

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Teori Agenda Setting

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “*The Agenda setting Function of The Mass Media*” *Public Opinion Quarterly* No.37.¹³

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberi tahu apa yang kita pikirkan, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Mediapun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung.¹⁴

Efek dari agenda setting model terdiri atas efek langsung dan efek lanjutan (*Subsequent Effect*). Efek langsung berkaitan dengan isu, apakah isu itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak. Dari semua isu, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak, sedangkan efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu).¹⁵

Media massa memiliki kemampuan memindahkan hal-hal penting dari agenda berita mereka menjadi agenda publik. Kita menilai penting apa saja yang dinilai penting oleh media. Dalam hal ini, McCombs dan Shaw tidak menyatakan bahwa media sengaja berupaya mempengaruhi publik, tetapi

¹³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 195

¹⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 195-196

¹⁵ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa* ((Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

publik melihat kepada profesional yang bekerja pada media massa untuk meminta petunjuk kepada media ke mana publik harus memfokuskan perhatiannya.¹⁶

Kekuatan media dalam membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media bersangkutan dengan pusat kekuasaan. Jika media memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok elit masyarakat, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi agenda media dan pada gilirannya juga akan mempengaruhi agenda publik. Pada umumnya, para pendukung teori kritis percaya bahwa media dapat menjadi, atau biasanya menjadi instrumen ideologi dominan di masyarakat, dan bila hal ini terjadi, maka ideologi dominan itu akan mempengaruhi agenda publik.¹⁷

2. Komunikasi Massa

Defenisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh *Bittner*, yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk dalam media massa adalah radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah, keduanya disebut sebagai media cetak, serta media film.¹⁸

a. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa secara umum adalah:

1) Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

¹⁶ Morissan dkk, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hl. 92

¹⁷ *Ibid.* hal. 97

¹⁸ *Ibid.* hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3) Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.¹⁹

3. Produksi Berita Televisi

Departemen produksi atau redaksi berita stasiun televisi pada umumnya telah memiliki sebuah desain produksi program berita sesuai dengan target audiensi dan target market yang telah dirancang oleh tim kreatif. Fungsi dari tim kreatif tersebut adalah mendesain setiap program televisi berdasarkan tren yang berkembang disesuaikan dengan visi dan misi stasiun televisi tersebut.²⁰

Dalam sebuah program siaran, proses produksi akan melibatkan banyak orang dan alat. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga diperlukan tahap-tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Ada 3 tahapan dalam memproduksi sebuah program televisi, diantaranya :

a. Pra-Produksi

Pra produksi adalah tahap yang sangat penting, sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan baik, teliti dan rinci, sebagian sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Pada tahap pra produksi meliputi tiga bagian, yaitu:

¹⁹ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2007), hlm.18-19

²⁰ Fachruddin Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta:Kencana,2012),hlm.17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penemuan Ide

Seluruh jenis program televisi yang disajikan kepada pemirsa harus diawali dengan idea tau konsep. Memang sepertinya mudah, tetapi mengolah sebuah idea tau konsep menjadi suatu program yang menarik bukan pekerjaan mudah.²¹ Ide peliputan dibahas dalam sebuah rapat redaksi (setelah program berita ditayangkan atau sore hari) yang terdiri dari produser, koordinator liputan, koordinator daerah, koordinator juru kamera, penyiar dan produser eksekutif membicarakan setiap ide liputan dan menimbanginya dari berbagai hal. Pembahasan rapat termasuk fokus pada informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam, dan narasumber yang harus diwawancarai.²²

2) Perencanaan

Perencanaan dalam redaksional departemen berita meliputi proyeksi liputan. Dewan redaksi departemen berita dipusat, setelah penayangan acara berita selalu dilaksanakan rapat perencanaan sebelum melakukan peliputan untuk esok harinya atau lebih dikenal dengan proyeksi.²³

Seorang jurnalis sebelum berangkat menuju lokasi peliputan dengan bekal tugas atau proyeksi dari korlip, harus juga mencari informasi mengenai berita yang akan diliput, membuat janji wawancara dengan narasumber, membuat daftar pertanyaan, dan mengetahui lokasi liputan, agar tidak mengalami kendala teknis.²⁴

3) Persiapan

Menurut Andi Fachruddin, *Standar Operasional Prosedure* (SOP) yang dimiliki dapartemen berita stasiun televisi mungkin berbeda-beda tergantung kebijakan manajemen stasiun televisi yang bersangkutan. Seorang juru kamera sebelum berangkat tugas meliput

²¹Fachruddin Andi, *dasar-dasar produksi televisi*, (Jakarta:Kencana,2012),hlm.2

²²Fachruddin Andi, *dasar-dasar produksi televisi*, (Jakarta:Kencana,2012),hlm.18

²³Fachruddin Andi, *dasar-dasar produksi televisi*, (Jakarta:Kencana,2012),hlm.65

²⁴Fachruddin Andi, *dasar-dasar produksi televisi*, (Jakarta:Kencana,2012),hlm.65

harus mempersiapkan peralatan liputan seperti, kamera, *tripod*, *microfon*, kabel, baterai, dan lampu jika memang diperlukan.²⁵

b. Produksi

Tahap kedua ini merupakan proses inti dari sebuah proses produksi. Tahap produksi dibagi menjadi dua, yaitu peliputan berita dan penulisan naskah berita.

1) Peliputan Berita

Pada saat tibanya dilokasi peliputan, reporter dan kameramen mulai mencari tau siapa narasumber yang kredibel, melacak latar belakang masalahnya, mencari kontak telepon narasumbernya dan meyakinkan narasumber tersebut bahwa kami adalah pihak yang dapat dipercaya.²⁶ Berita tanpa narasumber tidak kredibel dan mencurigakan kelayakannya. Narasumber sebagai objek terpenting dalam peliputan harus berhasil didapatkan oleh setiap tim liputan. Padahal tidak sedikit narasumber yang menghindari memberikan informasi karena kekhawatiran dampak negatif yang akan terjadi.

2) Penulisan Naskah Berita

Apabila kita melakukan liputan berita, maka begitu banyak fakta yang kita peroleh di lapangan. Dalam penulisan naskah berita televisi, jurnalis menyusun atas dasar fakta yang penting-penting saja.²⁷

c. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari sebuah proses produksi. Pasca produksi biasanya identik dengan editing, karena proses inilah kemas hasil akhir dari program di tentukan.

²⁵Fachruddin Andi, *dasar-dasar produksi televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 67

²⁶Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 66

²⁷Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Editing*

Editing adalah proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video menjadi suatu rangkaian cerita yang baru dengan memberikan penambahan tulisan, gambar atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa.²⁸

Adapun gambar-gambar yang diprioritaskan oleh setiap juru kamera, koresponden termasuk kontributor adalah gambar yang dramatis dan mempunyai kekuatan daya tarik serta urutan gambar yang lengkap, termasuk juga berusaha menampilkan gambar yang berbeda dan tidak monoton dibandingkan stasiun televisi lainnya. Sehingga akan membuat *editor* lebih mudah memilih gambar terbaik, disamping sangat menunjang kelengkapan gambar yang ada.²⁹

2) *Dubbing*

Setelah proses editing gambar selesai, selanjutnya akan melangkah ke perekaman naskah yang disinkronkan dengan gambar dan atmosfer sesuai alur cerita yang direncanakan, yaitu proses *dubbing* naskah. *Dubbing* adalah proses perekaman suara kedalam suatu media audio tertentu, DAT, kaset atau media lainnya yang diselaraskan dengan gambar video dan audio atmosfer yang sudah terekam.³⁰

3) *Mixing*

Proses *mixing* adalah proses mencampur atau mengolah beberapa sumber suara (suara, dubbing, atmosfer, dan ilustrasi) serta menyamakan beat/tempo sehingga enak didengar, yang digunakan dalam pembuatan suatu program acara³¹. Dan menggabung antara gambar hasil shooting yang telah diedit sesuai kualitas daya tetling dan sesuai dengan jalannya cerita.

²⁸Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 393

²⁹Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 70

³⁰*Ibid*, hal 415

³¹*Ibid*, hal 418

4) *Preview*

Merupakan proses melihat hasil dari produksi yang telah dipilih, sesuai dengan keinginan sutradara atau pengarah acara.

4. Program Siaran

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1) program informasi (berita) dan; 2) program hiburan (*entertainment*). Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu berita keras (*hardnews*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (*softnews*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukkan.³²

a. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).³³

1) Berita Keras

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news*, *features*, dan *infotainment*. *Straight news* berarti berita “langsung” (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W + 1H (*who*,

Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 207-208

³³*Ibid*, hal. 208

what, where, when, why, dan how) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. *Feature* adalah berita ringan namun menarik. Pengertian “menarik” di sini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain film/sinetron, penyanyi dan sebagainya, maka berita mengenai mereka disebut juga dengan *infotainment*.³⁴

2) Berita Lunak

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in depth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair, magazine, dokumenter, dan talk show*. *Current affair* adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).³⁵

b. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

³⁴*Ibid*, hal. 209

³⁵*Ibid*, hal. 211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program yang termasuk ke dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan. Program drama adalah pertunjukkan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang melibatkan konflik dan emosi. Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program musik dapat ditambahkan dalam dua format, yaitu video klip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan di lapangan (*outdoor*) ataupun di dalam studio (*indoor*). Pertunjukkan adalah program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio, di dalam ruangan (*indoor*) ataupun di luar ruangan (*outdoor*).³⁶

5. Jurnalistik Televisi

Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebar luasan informasi berupa berita, *feature*, dan opini melalui media massa.³⁷ Ketika menulis naskah berita untuk media televisi, dipastikan menulis untuk didengar. Televisi adalah media *audio-visual*, bukan media cetak. Pemirsa atau penonton akan melihat gambar dan mendengar suara, bukan membaca naskah berita seperti membaca koran.³⁸

Pada berita televisi, judul tidak tersurat secara khusus karena sudah tersirat masuk dalam *lead in* yang dibacakan penyiar/ presenter saat muncul di televisi. Berita televisi harus dibuat singkat, padat dan jelas, termasuk ketika membuat *lead in* yang terdiri dari 3 atau 4 yang mengandung isi berita selanjutnya agar mudah dipahami dan terlihat menarik di layar.³⁹

³⁶*Ibid*, hal. 213

³⁷ Baksin Askurifai, *jurnalistik televisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.50

³⁸ Badjuri Adi, *jurnalistik televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm.25

³⁹ OpCit, Hlm.27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Ciri Khas Bahasa Televisi

- 1) Singkat dan padat, berhubungan dengan jumlah kata dan kalimat. Menggunakan kata yang sedikit, namun maknanya bisa ditangkap oleh pemirsa. Hal ini mengacu pada televisi yang tak hanya menampilkan media audio, tetapi juga penggambaran secara visual.
- 2) Sederhana. Pilihan kata atau ungkapan dan kesederhanaan gaya bahasa.
- 3) Lugas.
- 4) Menarik.
- 5) Bahasa dan penulisan harus memperhatikan *the art of writing* sesuai dengan tingkat wawasan dan intelektualitas pemirsanya.⁴⁰

Penulisan narasi untuk televisi terdapat 2 hal yang berbeda. Yakni penulisan narasi untuk Produksi dan penulisan narasi untuk Berita. Perbedaannya:

- a) Penulisan untuk produksi lebih bersifat luwes dan bisa menggunakan permainan gaya bahasa, perumpamaan, dan tidak dibatasi dengan penggunaan gaya bahasa. Biasanya penulisannya disesuaikan dengan program.
- b) Penulisan narasi untuk berita, lebih banyak mengacu pada kaidah-kaidah penulisan jurnalistik, dengan tidak menggunakan bahasa yang bertele-tele.⁴¹

b. Berita dalam televisi dikategorikan menjadi 2 yakni:

- 1) *Hard News Events*. Misalnya: kebakaran, kejahatan, bencana alam, peristiwa yang tidak diharapkan, dsb.
- 2) *Soft news* atau berita-berita ringan: seekor macan melahirkan anak di kebun binatang ragunan Jakarta.⁴²

c. Tujuan dan manfaat berita

Secara umum berita adalah bentuk karya sebuah liputan televisi yang bermanfaat untuk menyebar informasi kepada khalayak ramai yang menggambarkan kegiatan masyarakat pada umumnya, atau proses kegiatan benda-benda alam.

⁴⁰OpCit, Hlm.29

⁴¹Loc. Cit

⁴²Loc. Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dan manfaat berita adalah untuk diketahui khalayak peristiwa, kejadian atau pendapat (gagasan) yang disampaikan secara singkat, padat dan atraktif, agar khalayak sadar dan dapat mengambil kebijakan-kebijakan tertentu bagi siapapun.

d. Format berita televisi

1) *Reader (RDR)*

Ini adalah format berita yang paling sederhana, hanya berupa *lead in* yang dibaca presenter. Berita ini sama sekali tidak disertai gambar ataupun grafik. Hal ini dapat terjadi karena naskah berita dibuat begitu dekat dengan saat *deadline*, dan tidak sempat dipadukan dengan gambar. *Reader* biasanya sangat singkat, durasi maksimalnya 30 detik.

2) *Voice Over (VO)*

Voice Over adalah format berita televisi yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan oleh presenter seluruhnya. Dengan perkataan lain, presenter membacakan *lead* sekaligus tubuh berita. Ketika presenter membaca tubuh berita, gambarpun disisipkan sesuai dengan konteks isi narasi.

Ketika *lead* dibacakan oleh presenter yang muncul di layar kaca gambar presenter, dan ketika tubuh berita dibaca oleh presenter, yang tampak di layar televisi adalah gambar suasana yang diberitakan.

3) *Voice Over-Grafik (VO-Grafik)*

VO-Grafik adalah format berita televisi yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan oleh presenter seluruhnya. Namun, ketika presenter membaca tubuh berita, tidak ada gambar yang menyertainya kecuali hanya grafik atau tulisan.

4) *Voice Over- Sound On Tape (VO-SOT)*

VO-SOT adalah format berita televisi yang memadukan *voice over* dan *sound on tape*. *Lead* dan isi tubuh berita dibacakan oleh presenter. Lalu di akhir berita dimunculkan *soundbite* dari narasumber sebagai pelengkap dari berita yang telah dibacakan sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Sound On Tape* (SOT)

SOT adalah format berita televisi yang hanya berisi *lead in* dan *soundbite* dari narasumber. Presenter hanya membacakan *lead in* berita, kemudian disusul oleh pernyataan narasumber.

6) Paket atau *package* (PKG)

PKG adalah format berita televisi yang hanya *lead in* nya dibacakan oleh presenter, tetapi isi berita merupakan paket terpisah, yang ditayangkan begitu presenter selesai membaca *lead in*. Paket berita sudah dikemas jadi satu kesatuan yang utuh dan serasi antara gambar, narasi, *soundbite*, dan bahkan grafis. Lazimnya tubuh berita ditutup dengan narasi.

7) *Live On Tape* (LOT)

LOT adalah format berita televisi yang direkam secara langsung ditempat kejadian, namun siarannya ditunda (*delay*). Jadi, reporter merekam dan menyusun laporannya ditempat peliputan, dan penyiarannya baru dilakukan kemudian.

8) *Live On Cam* (Laporan Langsung)

Live On Cam adalah format berita televisi yang disiarkan langsung dari lapangan atau lokasi peliputan. Sebelum reporter dilapangan menyampaikan laporan, presenter terlebih dahulu membacakan *lead in* dan kemudian ia memanggil reporter, dilapangan untuk menyampaikan hasil peliputannya secara lengkap.

9) *Visual News*

Visual News adalah format berita televisi yang hanya menayangkan gambar-gambar yang menarik dan dramatis. Presenter cukup membacakan *lead in*, dan kemudian *visual* ditayangkan tanpa tambahan narasi apapun, seperti adanya.

10) *Live By Phone*

Live By Phone adalah format berita televisi yang disiarkan secara langsung dari tempat peristiwa dengan menggunakan telepon ke studio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lead in dibacakan oleh presenter, dan kemudian ia memanggil reporter yang ada dilapangan untuk menyampaikan laporannya.

11) *Phone Record*

Phone Record adalah format berita televisi yang direkam secara langsung dari lokasi reporter meliput, tetapi penyiarannya dilakukan secara tunda (*delay*)

12) *Vox Pop*

Vox Pop adalah suara rakyat. *Vox Pop* bukanlah format berita, namun bisa digunakan untuk melengkapi format berita yang ada. Isinya biasanya adalah komentar atau opini masyarakat tentang suatu isu tertentu.⁴³

B. Kajian Terdahulu

Penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan, sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal. Yang paling penting adalah dalam pembahasan dan kajiannya tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman mahasiswa jurusan ilmu komunikasi tahun 2011 yang berjudul “Produksi Program Siaran Kedai Pak Lung di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Riau”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses produksinya dalam sebuah program.⁴⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusron Muhtadi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara Anabrita Banyumas Televisi (BMS TV)”. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik, dimana Proses produksi dalam acara

⁴³Loc. Cit, Hlm.99-114

⁴⁴ Abdul Rahman, *Produksi Program Siaran Kedai Pak Lung di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Riau*, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Pekanbaru, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anabrita Banyumas TV sudah mempunyai standar dalam produksi televisi dan sudah mengikuti prosedur dalam produksi sehingga mempunyai kualitas yang mampu bersaing dengan stasiun televisi yang lain. Hanya dalam produksinya ini harus lebih ditingkatkan lagi.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pessi Handayani mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2009 yang berjudul “Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk menghasilkan berita seperti Thailand Prime Minister yang sumber beritanya diperoleh dari kantor berita asing, maka DDB harus lebih mengontrol dan mengecek keakuratan berita yang akan ditayangkan itu. DDB khusus berita Thailand Prime Minister yang menayangkan 80 % berita Internasional, dan 20 % berita Nasional.⁴⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ardia Ningsih dengan tema Proses Produksi Program Siaran “Salam Karimun” Pada Radio Azam 103,5 FM Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, juga mengkaji mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi, namun disini tidak adanya gambar atau visual hanya suara atau audio.⁴⁷

C. Kerangka Pikir

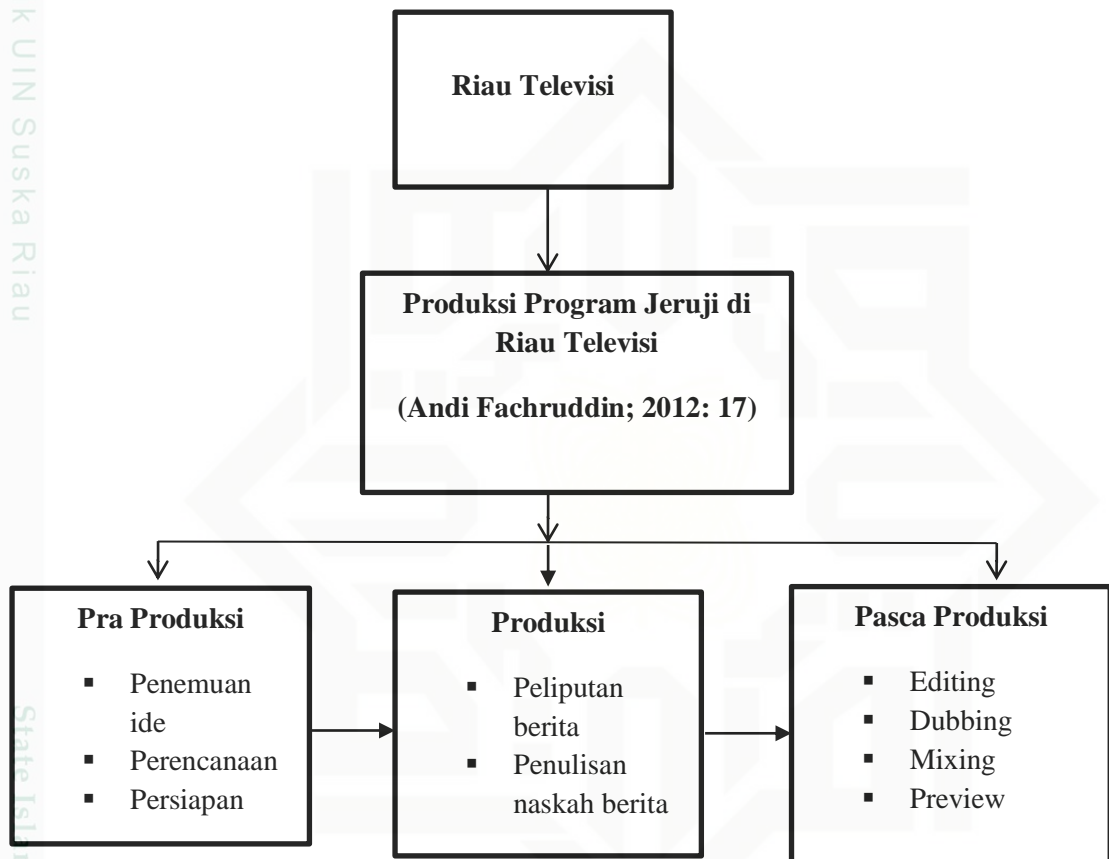
Untuk mengetahui bagaimana tahapan proses produksi program Jeruji di Riau Televisi, peneliti menggunakan teori proses produksi yang menjadi acuan untuk penelitian ini, adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut: mulai dari pra produksi yang meliputi, penemuan ide, perencanaan, dan persiapan, kemudian produksi yang meliputi, Peliputan berita dan penulisan naskah

⁴⁵Yusron Muhtadi, *Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara Anabrita Banyumas Televisi (BMS TV)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2009)

⁴⁶Pessi Handayani, *Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2009)

⁴⁷Tri Ardana Ningsih. *Proses Produksi Program Siaran Salam Karimun Pada Radio Azam 103,5 FM Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (Pekanbaru: 2016)

berita, sampai pasca produksi yang meliputi, *editing*, *dubbing*, *mixing*, dan *preview*. Secara umum, proses produksi program Jeruji dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 2.1:
Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.